

## Analisis Kemampuan Guru dalam Mengajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Gorua Kabupaten Pulau Morotai

Moh. Fadri Manda<sup>1</sup>, Irawati Sabban<sup>2</sup>, Ledy Yanti Lesi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: [moh.fadri15@gmail.com](mailto:moh.fadri15@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received August 28, 2025  
Revised September 01, 2025  
Accepted September 06, 2025

---

#### Keywords:

Teacher Competence, Thematic Learning

---

### ABSTRACT

This study aims to examine teachers' abilities in teaching thematic learning to fifth-grade students at SD Negeri Gorua, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that affect teachers' abilities in implementing thematic learning for fifth-grade students at SD Negeri Gorua. The method used is qualitative research with a naturalistic approach. Data collection was conducted through triangulation techniques. The findings of the study indicate that: (1) teachers' abilities in thematic learning at SD Negeri Gorua demonstrate an understanding of the basic concepts of thematic learning, although there are still shortcomings that need improvement; (2) the supporting and inhibiting factors of thematic learning include teacher competence, the availability of learning tools, while inhibiting factors involve teachers' challenges in designing learning tools and the influence of family background on students' learning habits at home.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received August 28, 2025  
Revised September 01, 2025  
Accepted September 06, 2025

---

#### Keywords:

Kemampuan Guru,  
Pembelajaran Tematik

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Gorua, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Gorua. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Gorua telah memahami konsep dasar pembelajaran tematik, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki; (2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik meliputi kompetensi guru, ketersediaan perangkat pembelajaran serta faktor penghambat mencakup kendala guru dalam merancang perangkat pembelajaran, serta latar belakang keluarga yang berpengaruh pada kebiasaan belajar di rumah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Moh. Fadri Manda  
Universitas Pasifik Morotai  
E-mail: [moh.fadri15@gmail.com](mailto:moh.fadri15@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan sarana pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada era globalisasi yang dirasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas dan dapat menentukan kualitas seseorang, pendidikan berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa tampak aktif serta kreatif dalam melakukan eksplorasi untuk menentukan konsep. Pendidik tidak bisa menggunakan bahan ajar yang sudah lampau dan sudah termakan oleh waktu. Pendidik juga tidak hanya membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang sifatnya hafalan. Maka dari itu pendidik harus menggunakan variasi pembelajaran dalam kurikulum tematik agar pendidik bisa mengkodinir kelas secara baik dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Menurut Wibisono, Wiyono. (2018:26). Proses pembelajaran yang dimaksud adalah melakukan kegiatan yang aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran melalui

lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik (Siswa) di bawah pengawasan pendidik (Guru) dalam upaya menciptakan agar peserta didik dapat mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Dasar (SD) perlu memperhatikan aspek-aspek pedagogik dan psikologis dengan cara-cara tertentu. *Pertama*, mengajar bukanlah sekadar mengucapkan kata-kata namun perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan aktif mencari serta mengolah pengetahuan/informasi yang diperoleh, sehingga menjadi suatu pemahaman yang terintegrasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. *Kedua*, pengembangan budaya agar dapat difahami dengan baik sesuai dengan realita kehidupan peserta didik. *Ketiga*, peserta didik datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga pembelajaran harus mampu mengaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan,



penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Proses pembelajaran tematik tidaklah mudah untuk dilakukan. Perlu adanya dukungan dari berbagai komponen agar dapat tercapai hasil yang maksimal. menyatakan Keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas guru menjadi salah satu sebab yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Guru yang merupakan tenaga profesi diharapkan memiliki kesadaran menyadari untuk memberi layanan profesi dan merupakan pengemban kebutuhan masyarakat, menyadari bahwa profesinya menuntut kompetensi intelektual dan

terampil pada keprofesionalannya dengan tinggi menyadari profesi dengan menjamin bahwa pelaksanaan tugas untuk mengajar dijalankan dengan baik, menyadari profesi organisasi termasuk kegiatan yang dapat menumbuhkan profesionalitas (Kurniawan, 2019: 85-90).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang masa hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, di tempat ibadah dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa saja dan dari siapa saja. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran telah memerankan dirinya sebagai sumber belajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian terwujud dalam dua



hal, yakni: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, hal ini tentu saja menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas guru tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Karena itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Untuk itu, konsep pembelajaran tematik adalah merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan, yakni Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Sulhan & Khairi, 2019:11).

Dengan demikian bahwa, di SD Negeri Gorua pada tahun ajaran ini masih menggunakan kurikulum, buku dan pembelajaran tematik untuk kelas V dan kelas II dan pada tahun ajaran kedepan akan menggunakan merdeka belajar. Analisa kemampuan guru mengajar dalam pembelajaran tematik saya rasa perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar pada pembelajaran



tematik sebelum berganti secara keseluruhan menuju kurikulum baru.

Di sekolah SD Negeri Gorua juga sudah melakukan pelatihan- pelatihan kepada guru minimal satu bulan 1 kali pelatihan, model pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran yaitu di sesuaikan materi yang diajarkan di kelas, setelah itu baru di analisis metode dalam mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, karna memang adanya model-model pembelajaran yang harus memerlukan sarana dan prasarana, dan ada juga pemahaman-pemahaman guru yang telah di terapkan dalam pembelajaran tematik. Pelatihan dan pemahaman guru yang telah diiberikan peneliti ingin mengetahui cara mereka menerapkan pembelajaran tematik di kurikulum merdeka ini. Peneliti ingin mengetahui kemampuan pembelajaran tematik pada kurikulum sebelumnya diterapkan pada kurikulum merdeka.

Sistem pembelajaran “Tematik” adalah sebuah kebijakan yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran tematik memiliki permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Hasil dari observasi diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kemampuan guru mengajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Gorua.”

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Konsep penelitian kualitatif ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah, data alamiah ini diperoleh dari hasil ungkapan langsung subjek peneliti, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengamati peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian digambarkan atau di lukiskan sebagaimana adanya.

### **B. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:10) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa



membuat perbandingan, atau juga menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah dilapangan, menggunakan sumber data primer yang dilengkapi dengan data skunder dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2020:87).

Oleh karena itu, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat di kelolah, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna, setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, maka hal pertama yang dihadapi oleh seorang peneliti adalah berhadapan dengan data-data penelitian. Data-data tersebut membutuhkan pengorganisasian yang kemudian disebut sebagai analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini yaitu terkait menganalisis kemampuan guru mengajar dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Gorua dibagi kedalam beberapa poin. Yang mana berdasarkan hasil wawancara untuk menjabarkan kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik.

### **A. Analisis Kemampuan Guru Mengajar Dalam Pembelajaran Tematik**

Sebagian besar guru dinilai telah memahami konsep pembelajaran tematik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pembelajaran tematik menurut guru SD Negeri Gorua



adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi suatu topik atau tema. Pernyataan ini sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik oleh Pratiwi dan Agustin (2022: 3). Penilaian terhadap kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran tematik atau mengimplentasikan pembelajaran tematik dilakukan melalui supervisi kelas secara berkala. Proses supervisi melibatkan coaching pra dan pasca supervise sebagai bagian dari evaluasi kompetensi guru.

Guru SD Negeri Gorua telah menyesuaikan kurikulum dan rencana pembelajaran tematik sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga memberikan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan mempermudah pemahaman siswa. Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran, guru mengacu pada silabus dan tema yang relevan serta pendekatan yang disesuaikan dengan topik.

Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti cooperative learning, scientific approach atau problem-based learning. Strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan tema dan difokuskan pada keaktifan siswa dengan umpan balik serta pengelolaan kelas yang kondusif.

Guru menyampaikan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan secara menyeluruh sejak awal

hingga akhir pembelajaran. penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mereka juga mengakui bahwa media pembelajaran, semangat siswa serta perangkat dan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Kebijakan yang diterapkan diperlukan pemahaman sebelum diterapkan begitupun dengan pembelajaran tematik dalam penerapannya diperlukannya pemahaman. Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Guru SD Negeri Gorua dalam pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran tematik sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas V dan kepala sekolah SD Negeri Gorua telah memahami konsep pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik dipahami sebagai pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik secara terpadu. Kepala sekolah memperkirakan sekitar 85-90% guru telah memahami prinsip dan pelaksanaan pembelajaran tematik, meskipun masih terdapat kekurangan yang menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kedepan.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**



Analisis kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik yang selanjutnya adalah perencanaan pembelajaran tematik. Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) tematik tidak semata-mata di *copy* dan disalin mentah dari RPP yang sudah tersedia, namun sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan sekitar (pembelajaran Kontekstual).

Hal ini sesuai hasil wawancara dalama merancang pembelajaran, guru SD Negeri Gorua Menyusun Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan tema yang relevan dengan kondisi siswa. Guru SD negeri Gorua tidak semata-mata menyalin RPP yang sudah tersedia, tetapi menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, situasi dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Strategi ini bertujuan agar lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Integrasi mata pelajaran dilakukan dengan mengacu pada buku guru dan buku siswa. Kompetensi dasar dan indicator dari masing-masing mata pelajaran dalam satu tema menjadi dasar untuk menghubungkan materi secara terpadu. Pembagian waktu dan pengaturan urutan kegiatan pembelajaran juga diatur agar keterkaitan antara mata pelajaran tetap terjaga.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Kemampuan mengajar yang selanjutnya adalah pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa, strategi, metode maupun pendekatan. Pelaksanaan pembelajaran tematik dibutuhkan strategi yang di mana strategi dalam pembelajaran tematik banyak dan beragam. Selain itu metode dan umpan balik diharuskan dengan tujuan membangkitkan keaktifan siswa.

Maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Gorua menggunakan berbagai pendekatan, seperti cooperative learning, scientific approach dan problem basic learning yang disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Guru SD Negeri gorua berupaya menjaga keaktifan siswa melalui interaksi dua arah, pengelolaan kelas yang baik serta penerapan pembelajaran berbasis pengalaman.

## **3. Penilaian Pembelajaran Tematik**

Analisis berikutnya adalah penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. Penilaian yang dilakukan harus berdasarkan tiga aspek, pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) dan sikap (afektif). Penilaian yang dilakukan lebih efektif jika dilakuakn di awal dan akhir setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian

pembelajaran tematik oleh guru di SD Negeri Gorua dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. aspek yang dinilai mencakup sikap spiritual dan social, pengetahuan serta keterampilan. Guru di SD negeri Gorua tidak menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa selama kegiatan berlangsung.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tematik**

SD Negeri Gorua juga mendukung peningkatan kompetensi guru dengan menyediakan pendanaan dalam kegiatan workshop, fasilitas komunitas belajar (Kombel) yang aktif Menyusun jadwal pelatihan dan mendatangkan narasumber baik internal maupun eksternal serta penyediaan sarana prasarana. Pelatihan, workshop dan pendampingan yang difasilitasi melalui komunitas belajar memiliki peran besar dalam meningkatkan kompetensi guru.

Selain itu kepala sekolah dan rekan sejawat turut memberikan dukungan melalui kolaborasi dan coaching. Menurut Nurdadillah (2022) Komunitas belajar merupakan wadah peningkatan profesionalisme guru yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik. Sarana prasarana di sekolah baik fisik maupun digital seperti LCD Proyektor dan laptop, mendukung pelaksanaan

pembelajaran tematik. Lingkungan sekolah juga mendukung pembelajar diluar maupun di dalam kelas.

Adapun faktor penghambat atau tantangan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD Negeri Gorua, berupa kendala guru dalam merancang perangkat pembelajaran tematik karena kompleksitas atau tingkat kerumitan integrasi materi antara mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti (2017), bahwa kendala utama dalam imlementasi pembelajaran tematik adalah pada integritas antar mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas dan penguasaan materi lintas bidang. Kurangnya fokus siswa, kesulitan dalam pengelolaan kelas serta keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran digital menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik. Selain dari itu, antusiasme siswa siswa yang bervariasi tergantung dari strategi guru dalam mengajar serta latar belakang keluarga yang memengaruhi kebiasaan belajar dirumah juga mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran tematik.

### **KESIMPULAN**

Dari data hasil wawancara diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru di SD Negeri Gorua dalam mengajar pembelajaran tematik



- dinilai telah memahami konsep pembelajaran tematik dan tentu masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran tematik yaitu terkait kompetensi dan pemahaman guru terhadap materi ajar, Ketersediaan perangkat pembelajaran yang relevan dan Media interaktif;
  3. Faktor penghambat dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Gorua berupa: kendala guru dalam merancang perangkat pembelajaran tematik, kurangnya fokus siswa dan kesulitan dalam pengelolaan kelas serta keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Bahan Ajar PAI, UIN Sumatra Utara: Tidak diterbitkan.
- Jono, D. (2018). *Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmia, 142-148.
- Kurniawan. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Ummi Darussalam Bandar Setia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 85-90.
- Mubarok, M. (2024). Model dan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *LEARNING. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, (1), 99-109.
- Mustafa, P., S. (2024). *Buku Ajar profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV Pusat Madan.
- Nurfadillah, S. (2022). Efektifitas Komunitas Belajar dalam Pengembangan Professional Guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2) 123-135.
- Pratiwi, D., E dan Agustin, N. (2020). *Pembelajaran Tematik di SD/MI Teori dan Praktik*. UWKS PRESS: Surabaya.
- Rahmi, R, dkk. (2023). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN 11 Aceh Barat. *Awwaliyah Jurnal PGMI*, 6, (1), 40-50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sulham, A. dan Khairi, A., K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram: Mataram
- Supiati, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*. 1, (1), 01-14.